

Meningkatkan Kepedulian dan Peran Aktif Masyarakat dalam Memakmurkan Mushola Al-Taqwa SD Kanyoran di Kec. Semen Kediri Jawa Timur

Titin Widya Risni¹, Pamadya Vitasromo², Nila Lukmatus Syahidah³

Universitas Kadiri, Indonesia ^{1,2}

Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia³

{titinwr@unik_kediri.ac.id¹, pamadyavitasmoro@unik-kedir.ac.id², nilasyahidah@iainkediri.ac.id³}

Submission: 2024-03-08

Received: 2024-03-25

Published: 2024-03-31

Keywords:

Mushola At-Taqwa, Kediri, kepedulian, Participatory Action Research, SDGs 4

Abstract. This activity is prompted by the declining concern of the community towards Mushola At-Taqwa in Kediri, attributed to social and cultural changes, lack of spiritual understanding, and inadequate physical conditions. The aim of this community service is to enhance awareness towards the mosque through religious education, facility improvements, and the organization of engaging social and religious activities. The Participatory Action Research (PAR) method is utilized, involving active participation from students and the community. The results of this activity indicate that Mushola At-Taqwa has the potential to become a beneficial center for religious activities. Efforts to increase community awareness of various activities at the mosque are carried out through religious education, facility improvements, and other religious social activities. Activities include prayer education, mosque repairs, Friday Blessings programs, and Storytelling Safaris. The activities of Mushola At-Taqwa support SDG 4 Quality Education by enhancing the literacy, numeracy, morality, and character of students. Social and religious activities foster solidarity, tolerance, and patriotism. This contribution helps prepare resilient and moral young generations for a sustainable and prosperous future.

Kata Kunci:

Mushola At-Taqwa, Kediri, kepedulian, Participatory Action Research, SDGs 4,

Abstract. Kegiatan ini dilatarbelakangi karena adanya penurunan dan kepedulian masyarakat terhadap Mushola At-Taqwa di Kediri, yang diakibatkan adanya perubahan sosial budaya, kurangnya pemahaman spiritual, dan kondisi fisik yang kurang memadai. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian terhadap mushola melalui penyuluhan agama, perbaikan fasilitas, dan penyelenggaraan kegiatan sosial dan keagamaan yang menarik. Metode *Participatory Action Research* (PAR) digunakan dengan melibatkan partisipasi aktif santri dan masyarakat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa Mushola At-Taqwa berpotensi menjadi pusat kegiatan keagamaan yang bermanfaat. Upaya peningkatan kepedulian masyarakat terhadap berbagai aktivitas di mushola dilakukan melalui penyuluhan agama, peningkatan fasilitas, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Kegiatannya meliputi penyuluhan shalat, perbaikan mushola, program Jumat Berkah, dan Safari Dongeng. Kegiatan Mushola At-Taqwa mendukung SDGs 4 Pendidikan Berkualitas dengan meningkatkan

literasi, numerasi, moral, dan karakter santri. Kegiatan sosial dan keagamaan menumbuhkan solidaritas, toleransi, dan cinta tanah air. Kontribusi ini membantu mempersiapkan generasi muda yang tangguh dan bermoral untuk masa depan yang berkelanjutan dan sejahtera.

1. Pendahuluan

Kediri, yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia, dikenal sebagai pusat kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya di wilayahnya. Di tengah perkembangan yang pesat dalam berbagai sektor kehidupan, keberadaan tempat ibadah menjadi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan spiritual masyarakat (Riambodo & Kurniawati, 2023). Salah satu tempat ibadah yang memiliki peran sentral dalam kehidupan keagamaan masyarakat SD Kanyoran 2 Kec. Semen, Kediri, adalah Mushola At-Taqwa. Namun, meskipun memiliki posisi yang strategis, kepedulian masyarakat terhadap Mushola At-Taqwa masih kurang dan perlu ditingkatkan.

Perubahan sosial dan budaya yang terjadi di tengah masyarakat Kediri berdampak pada penurunan kepedulian terhadap kegiatan keagamaan. Globalisasi, modernisasi, dan arus informasi yang masif telah mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat (Yuliasih, 2021). Mereka cenderung lebih fokus pada hal-hal duniawi seperti karier, pendidikan, dan hiburan, sehingga mengabaikan pentingnya kegiatan keagamaan di mushola At-Taqwa. Kurangnya pemahaman akan nilai-nilai spiritual dan pentingnya menjaga hubungan dengan Tuhan turut menyebabkan menurunnya kepedulian masyarakat terhadap Mushola At-Taqwa (Risni & Vitasromo, 2023). Banyak dari mereka, terutama generasi muda, belum sepenuhnya memahami pentingnya beribadah dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan (Risni et al., 2023). Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pendidikan agama yang memadai di lingkungan sekitar, serta minimnya sosialisasi akan pentingnya tempat ibadah dalam memperkuat iman dan taqwa serta kebersamaan dalam komunitas keagamaan. Kondisi fisik dan fasilitas yang kurang memadai di Mushola Al Latief juga menjadi faktor penurunan kepedulian masyarakat. Fasilitas yang tidak nyaman, seperti ruang ibadah yang sempit, fasilitas wudhu yang kurang bersih, dan kurangnya perawatan secara menyeluruh pada bangunan mushola, dapat

membuat masyarakat kurang termotivasi untuk menghadiri kegiatan keagamaan di tempat tersebut (Risni, 2022).

Adanya tekanan dari gaya hidup modern yang sibuk dan padat juga menjadi faktor eksternal yang memengaruhi tingkat kepedulian masyarakat terhadap Mushola At-Taqwa. Masyarakat Kediri seringkali terjebak dalam rutinitas sehari-hari yang menguras energi dan waktu, sehingga mereka cenderung mengabaikan kegiatan keagamaan demi mengejar hal-hal lain yang dianggap lebih mendesak. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu dilakukan upaya lebih untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap Mushola At-Taqwa sebagai sarana keagamaan di SD Kanyoran 2 Kec. Semen, Kediri.

Upaya-upaya tersebut dapat meliputi penyuluhan agama yang intensif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kegiatan keagamaan, perbaikan dan peningkatan fasilitas serta kondisi fisik mushola untuk memberikan kenyamanan kepada jamaah, serta penyelenggaraan kegiatan sosial dan keagamaan yang menarik untuk meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat, terutama generasi muda. Dengan adanya dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak, diharapkan Mushola At-Taqwa dapat terus menjadi pusat kegiatan keagamaan yang bermanfaat dan memenuhi kebutuhan spiritual masyarakat Kediri, khususnya di SD Kanyoran 2 Kec. Semen.

Dengan upaya – upaya tersebut, akan menjadikan Mushola At- Taqwa memiliki model penyuluhan agama yang efektif, meningkatkan kenyamanan jama'ah dalam beribadah dan meningkatkan minat serta partisipasi masyarakat untuk melaksanaa kegiatan ibadah dan memenuhi kepentingan spiritual berkelanjutan.

Mushola At-Taqwa akan meningkatkan perannya sebagai pusat kegiatan keagamaan melalui berbagai upaya penyuluhan agama, kelompok belajar, dan informasi di media sosial akan meningkatkan pemahaman Islam. Kenyamanan jamaah akan diutamakan dengan perbaikan fasilitas, sarana prasarana, dan penataan ruangan. Minat dan partisipasi masyarakat akan digalakkan dengan kegiatan sosial, kelompok pemuda masjid, dan program pelatihan remaja. Upaya-upaya ini diharapkan sebagai tempat ibadah yang nyaman, bermanfaat, dan memenuhi kebutuhan spiritual masyarakat.

2. Metode

Lokasi kegiatan di sebuah mushola bernama Mushola At-Taqwa yang terletak di Sebelah SD Kanyoran 2 Kec. Semen. Mushola ini mudah diakses dan terletak di area pemukiman padat penduduk. Mushola ini memiliki fasilitas yang memadai untuk beribadah dan memiliki akses mudah ke berbagai fasilitas umum. Dalam kurun 3 bulan ini Mushola At-Taqwa aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial, Mushola ini sering mengadakan pengajian, seminar, dan kegiatan sosial lainnya dan Mushola ini terbuka untuk umum dan menyambut baik semua orang yang ingin datang untuk beribadah dan belajar, sehingga menjadi pertimbangan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Metode *Participatory Action Research* (PAR) mengacu teori Somnue (Somnue et al., 2023). Metode ini secara umum dengan Tahapan PAR meliputi analisis situasi, perencanaan program, pelaksanaan program, evaluasi hasil, dan refleksi untuk pembelajaran dan implementasi di masa depan (Baharudin, Ida Fiteriani, Rezi Kriani, 2021; Charina et al., 2022). Lokasi kegiatan ini di Mushola At-Taqwa yang merupakan sebuah pendekatan inovatif yang melibatkan partisipasi aktif santri dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan pembelajaran (Muhtarom, 2019; Rif'ah, 2022; Umam et al., 2022). Proses PAR dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan tujuan bersama yang dilakukan mulai Januari 2022 hingga Maret 2023. Santri dan masyarakat diajak untuk berdialog dan bermusyawarah untuk menentukan prioritas dan solusi yang paling tepat bagi komunitas mereka (Qomar et al., 2022; Z et al., 2021). Selanjutnya, strategi dan solusi yang bersinergi dirumuskan bersama-sama. Santri, masyarakat, dan pembimbing bahu-membahu dalam merancang program dan kegiatan yang selaras dengan tujuan bersama. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan (Fauziawan et al., 2021; Ibrahim et al., 2021; Widat et al., 2021). Di sini, santri dan masyarakat mengambil peran aktif dalam menjalankan program dan kegiatan yang telah dirancang. Semangat gotong royong dan kolaborasi menjadi kunci utama dalam tahap ini (Baharudin, Ida Fiteriani, Rezi Kriani, 2021; Batubara & Hasanah, 2019). Evaluasi hasil menjadi langkah terakhir dalam siklus PAR. Santri, masyarakat, dan pembimbing bersama-sama

menilai keberhasilan program dan kegiatan, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk masa depan (Fahrudin et al., 2021; Hidayat, 2022).

Menurut (Mathiyazhagan, 2020), tahapan PAR meliputi: (1) Analisis Situasi: Tim pengabdian dan masyarakat menganalisis kebutuhan melalui penyuluhan sholat, identifikasi kerusakan mushola, dan pemetaan potensi kegiatan sosial dan keagamaan (Qomar et al., 2022). (2) Perencanaan: Tim dan masyarakat merumuskan tujuan, merancang program (penyuluhan, perbaikan mushola, pembelian sayur, safari dongeng), dan membagi peran. (3) Tindakan: Tim dan masyarakat berkolaborasi melaksanakan program. (4) Evaluasi: Tim dan masyarakat bersama-sama mengevaluasi hasil, dampak, dan keberlanjutan program. (5) Refleksi: Tim dan masyarakat merefleksikan proses, pembelajaran, dan strategi untuk implementasi di masa depan.

3. Hasil

Mushola At-Taqwa di SD Kanyoran 2 Kec. Semen memiliki potensi besar untuk menjadi pusat kegiatan keagamaan yang bermanfaat bagi masyarakat. Namun, saat ini peran mushola masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan peran Mushola At-Taqwa dalam kehidupan masyarakat.

a. Penyuluhan Agama

Pada setiap hari, sebelum sholat Dhuhur pukul 11.00 WIB, di mushola dilakukan kegiatan penyuluhan ibadah sholat berjama'ah. Tujuan utamanya adalah mengajarkan Siswa yang bersekolah di sekitar mushola tentang cara sholat yang benar dan sesuai dengan Syariat (Gambar 1).



Gambar 1. Penyuluhan Kegiatan Ibadah Sholat Berjama'ah

Kegiatan ini dimulai dengan memperkenalkan konsep sholat berjama'ah dan kepentingannya dalam mempertaati kepercayaan kita kepada Tuhan. Siswa yang bersekolah di sekitar mushola bergabung dalam kegiatan yang menarik dan membawa manfaat, kegiatan ini bisa dilihat pada gambar 1.

Guru dan pembimbing yang berpengalaman menjadi pemimpin kegiatan ini. Mereka membagi pengetahuan tentang cara sholat yang benar dan memberikan petunjuk praktis bagi Siswa untuk mengikuti sholat dengan baik. Siswa diberikan peluang untuk bertanya dan memperoleh tuntutan yang diperlukan. Kegiatan ini memperkenalkan Siswa ke konsep sholat berjama'ah yang lebih dalam dan memberi mereka pengalaman yang membangun arahi.

Pada akhir kegiatan, Siswa diberikan tanda sertifikasi yang memperingati kemampuan mereka dalam melaksanakan sholat sesuai dengan Syariat. Kegiatan ini menjadi salah satu upaya untuk memperkuat kepercayaan dan kesadaran akan ibadah sholat yang benar dan bertujuan untuk membangun generasi mahasiswa yang bertua dan berpikir secara mandiri.

b. Peningkatan Fasilitas Mushola

Dalam meningkatkan fasilitas mushola, dengan proses perbaikan mushola para masyarakat dibantu oleh santri – santri dan bersinergi dan berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Para santri dan masyarakat yang terlibat membantu dalam pengalihan kran air baru, pembersihan dan perawatan tempat wudhu, perbaikan pencahayaan, serta pembuatan tempat duduk khusus untuk jamaah

dengan kebutuhan khusus. Dengan inisiatif ini, mereka berhasil memperbaiki mushola dan memperkenalkan lingkungan yang lebih nyaman dan berkelancaran untuk setiap jamaah. Pengabdian masyarakat ini menjadi contoh bagus yang dapat dijadikan referensi dalam memperbaiki dan memajukan fasilitas-fasilitas religi lainnya, serta memperkuat hubungan dan solidaritas antara masyarakat dalam mencapai tujuan yang bersama.

c. Kegiatan Sosial dan Keagamaan

Kegiatan membeli sayur – mayur yang dilakukan oleh santri setiap hari Jumat pukul 07.00 – 09.00 WIB. Santri mempertimbangkan kualitas sayuran dan harga yang tepat (Gambar 2).



Gambar 2. Pembagian Sayuran di Lingkungan Sekitar Mushola

Setiap hari Jumat, SD mengadakan program "Jumat Berkah". Program ini bertujuan untuk berbagi sayur kepada masyarakat sekitar. Sayuran yang dibagikan berasal dari donasi para guru, staf, dan siswa SD. Masyarakat sekitar dipersilakan untuk datang ke SD pada hari Jumat pagi untuk mengambil sayur secara gratis. Tidak ada batasan jumlah sayur yang boleh diambil, sehingga setiap orang dapat mengambil sesuai kebutuhannya. Program ini diharapkan dapat membantu meringankan beban masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan pangan. Selain itu, program ini juga dapat menjadi sarana untuk menjalin hubungan baik antara SD dan masyarakat sekitar, kegiatan ini bisa dilihat pada gambar 2.

d. Dukungan dan Partisipasi

Pada setiap dua minggu, di mushola terdapat kegiatan Safari Dongeng yang sangat menarik. Tutor eksternal yang berpengalaman membawa boneka yang indah dan menakjubkan (Gambar 3).



Gambar 3. Kegiatan Safari Dongeng

Pada gambar 3 Santri dan anak-anak masyarakat sekitar bergabung dalam kegiatan ini, yang dimulai pukul 15.00 WIB. Selama dua jam, mereka berada di lingkungan mushola yang nyaman dan menarik. Tutor mengisyaratkan boneka yang memiliki karakter dan cerita yang berbeda-beda. Kegiatan ini memperkenalkan anak-anak ke budaya dan kebudayaan yang lebih luas. Santri dan anak-anak mendapatkan pemahaman baru tentang budaya dan nilai-nilai yang dihargai. Dalam kegiatan ini, tutor mengajarkan bahasa orang tua dan bahasa panggung yang diperlukan untuk menggambarkan cerita dongeng. Santri dan anak-anak terlibat dalam interaksi dengan boneka dan membantu menyampaikan cerita. Kegiatan Safari Dongeng di mushola menjadi tempat belajar yang menyenangkan dan memperkenalkan bagi seluruh masyarakat.

4. Pembahasan

Dampak positif dari kegiatan-kegiatan di Mushola At-Taqwa mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat (Eka et al., 2022). Penyuluhan ibadah sholat berjama'ah memperkuat kepercayaan dan kesadaran akan ibadah yang benar, sementara peningkatan fasilitas Mushola mempertajam kepercayaan masyarakat terhadap Mushola sebagai pusat kegiatan keagamaan, terutama menunjukkan bahwa membangun budaya shalat subuh berjamaah dan gotong royong dapat membawa dampak positif bagi masyarakat, baik dalam aspek spiritual maupun sosial (Batubara & Hasanah, 2019). Pengelolaan tempat ibadah ini, melalui keterlibatan masyarakat dan berbagai inisiatif, bertujuan untuk membangun kembali masjid sebagai pusat pembangunan sosial dan

kesejahteraan, lebih dari sekedar tempat ibadah (Ardiansyah, 2023). Tidak hanya itu, memiliki peran penting dalam membangun solidaritas umat melalui program dakwah, kajian, dan kegiatan sosial (Ardiansyah, 2023). Keberhasilannya terlihat dari peningkatan jumlah jamaah dan kepedulian sosial masyarakat (Hizbullah et al., 2022). Masjid berperan penting dalam meningkatkan kegiatan keagamaan, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga pusat pembinaan umat melalui kajian, program sosial, dan ekonomi. Hal ini penting untuk perubahan nilai-nilai kehidupan dan pengamalan agama yang lebih baik (Ulum et al., 2022). Kegiatan sosial dan keagamaan, seperti membeli sayuran dan kegiatan Safari Dongeng, memperkenalkan nilai-nilai keagamaan dan budaya, serta memperbaiki hubungan antara santri dan masyarakat sekitar (Muslimah & Asrori, 2022). Namun, jika tidak dilakukan, akan terjadi dampak negatif seperti penurunan fungsi Mushola, kurangnya pengajaran agama, kurangnya kesinergi masyarakat, dan kurangnya kegiatan sosial dan keagamaan yang dapat mempengaruhi hubungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Jamaluddin Arsyad et al., 2021). Dengan masa depan santri berkelanjutan, perlu dicanangkan program yang dapat diadopsi dari Pesantren untuk menyiapkan generasi muda tangguh, relevan dengan zaman, dan memiliki semangat kebangsaan bagi masyarakat (Hidayat, 2022).

Kegiatan di Mushola At-Taqwa membawa dampak positif karena dalam proses kegiatannya terencana dengan tepat untuk masyarakat, baik dalam aspek spiritual (meningkatkan keimanan dan ketakwaan) maupun sosial (meningkatkan solidaritas dan kepedulian). Hal ini penting untuk membangun generasi muda yang tangguh dan bermoral (Borsatto et al., 2024).

Kegiatan di Mushola At-Taqwa memiliki kaitan erat dengan SDGs 4 yaitu Pendidikan Berkualitas. Kajian dan program pembinaan di Mushola At-Taqwa dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi santri. Kajian agama, misalnya, mendorong santri untuk membaca dan memahami teks-teks keagamaan. Kegiatan seperti Safari Dongeng pun dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi anak-anak. Kegiatan di Mushola At-Taqwa, seperti program sosial dan keagamaan, menanamkan nilai-nilai moral dan karakter penting seperti kepedulian, toleransi, dan kerjasama. Nilai-nilai ini sejalan dengan tujuan SDGs 4 untuk

membangun karakter dan nilai-nilai moral pada generasi muda. Kegiatan sosial dan keagamaan di Mushola At-Taqwa, seperti membeli sayuran dan Safari Dongeng, membantu memperkuat solidaritas dan kepedulian sosial antar anggota masyarakat. Hal ini sejalan dengan target SDGs 4.7 yang mendorong terciptanya masyarakat yang inklusif dan damai untuk pembangunan berkelanjutan (Hoyle & Cottrill, 2023).

Kegiatan di Mushola At-Taqwa, seperti Safari Dongeng yang mengangkat cerita rakyat dan budaya lokal, dapat meningkatkan kesadaran akan keragaman budaya dan mendorong rasa cinta tanah air. Hal ini sejalan dengan target SDGs 4.a yang mendorong pendidikan untuk mempromosikan toleransi dan penghargaan terhadap keragaman budaya (Hilal et al., 2021). Secara keseluruhan, kegiatan di Mushola At-Taqwa berkontribusi dalam mempersiapkan generasi muda yang tangguh dan bermoral, yang sejalan dengan tujuan utama SDGs 4. Generasi muda yang dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral yang kuat akan mampu menjadi agen perubahan positif bagi masyarakat dan bangsa. Kegiatan di Mushola At-Taqwa memiliki peran penting dalam mencapai SDGs 4 yaitu Pendidikan Berkualitas. Dengan menyediakan pendidikan yang berkualitas dan menanamkan nilai-nilai moral pada generasi muda, Mushola At-Taqwa berkontribusi dalam membangun masa depan yang lebih berkelanjutan dan sejahtera bagi masyarakat.

5. Kesimpulan

Mushola At-Taqwa dapat menjadi model penyuluhan agama yang efektif dengan upaya-upaya seperti penyuluhan ibadah shalat berjama'ah, peningkatan fasilitas, kegiatan sosial dan keagamaan, serta dukungan dan partisipasi. Dengan demikian, akan terwujudnya hubungan yang lebih kencang antara jamaah dalam beribadah dan minat serta partisipasi masyarakat untuk melaksanakan kegiatan ibadah dan memenuhi kepentingan spiritual berkelanjutan. Dalam prakteknya, Mushola At-Taqwa dapat meningkatkan perannya sebagai pusat kegiatan keagamaan melalui berbagai upaya, seperti pemasaran kepada masyarakat melalui media sosial dan kelompok belajar, serta memperbaiki lingkungan mushola untuk membuat tempat ibadah lebih nyaman dan bermanfaat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman Islam dan

memperkenalkan budaya dan nilai keagamaan kepada seluruh masyarakat. Kenyamanan jamaah di mushola akan diutamakan dengan perbaikan fasilitas, sarana prasarana, dan penataan ruangan. Minat dan partisipasi masyarakat akan digalakkan melalui kegiatan sosial, kelompok pemuda masjid, dan program pelatihan remaja. Dengan upaya-upaya ini, mushola akan menjadi tempat ibadah yang nyaman, bermanfaat, dan memenuhi kebutuhan spiritual masyarakat. Dalam konteks ini, Mushola At-Taqwa dapat menjadi contoh yang baik dalam memperbaiki dan memajukan fasilitas-fasilitas religi lainnya, serta memperkuat hubungan dan solidaritas antara masyarakat dalam mencapai tujuan yang bersama.

6. Pengakuan

Terimakasih penulis ucapkan kepada partisipan dan lembaga yang terlibat didalamnya. Selain itu, terimakasih kepada tim pengabdian masyarakat yang telah melaksanakan kegiatan ini secara kontinu mulai dari kegiatan lapangan hingga kegiatan publikasi ini.

7. Referensi

- Ardiansyah, A. E. S. (2023). Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Bareng Kota Malang Sebagai Pusat Peradaban dan Kemakmuran Perspektif Konstruksi Sosial. *Asketik*, 7(1), 63–88. <https://doi.org/10.30762/asketik.v7i1.1037>.
- Baharudin, Ida Fiteriani, Rezi Kriani, A. A. K. (2021). *Penguatan Benteng Spiritual Pekon Marga Mulya : Pendampigan Anggota Remaja Islam Masjid (Risma) Sebagai Pengajar TPA Dimasa Pandemi Covid-19*. 2, 54–65.
- Batubara, M. M., & Hasanah, F. (2019). Membangun Budaya Shalat Subuh Berjamaah Di Masjid Dan Gotong Royong Sebagai Program Kerja Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kkn). *Suluh Abdi*, 1(1), 43–49. <https://doi.org/10.32502/sa.v1i1.1919>
- Borsatto, J. M. L. S., Marcolin, C. B., Abdalla, E. C., & Amaral, F. D. (2024). Aligning community outreach initiatives with SDGs in a higher education institution with artificial intelligence. *Cleaner and Responsible Consumption*, 12(December 2023), 100160.

<https://doi.org/10.1016/j.clrc.2023.100160>

- Charina, A., Kurnia, G., Mulyana, A., & Mizuno, K. (2022). Sustainable Education and Open Innovation for Small Industry Sustainability Post COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(4), 215. <https://doi.org/10.3390/joitmc8040215>
- Eka, Lady, Qurrata A'yunin, D., & Izzatun Nisa, A. (2022). Pengabdian Mahasiswa KKN Stim Surakarta Pada Masyarakat Sekitar Masjid Baitul Amin, Cemani, Sukoharjo. *Jurnal Al Basirah*, 2(2), 83–96. <https://doi.org/10.58326/jab.v2i2.46>
- Fahrudin, F., Putri, A. M., Isnaini, A. H., Isnaini, A. L., Okta Rotama, D. H., Nurjannah, R., & Suharno, S. (2021). PKM Penyuluhan Pembuatan dan Penyemprotan Disinfektan (PEPEDES) sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di Desa Kalikajar Kulon Probolinggo. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2(2), 211–224. <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i2.2185>
- Fauziawan, A. I., Ichwan, M., Saddam, M., & Firdaus, H. (2021). Menumbuhkan Jiwa Sosial Tingkatkan Kepedulian Kepada Masyarakat Terdampak Pandemi. *WIDHYABHAKTI: Jurnal Ilmiah Populer*, 4(1), 71–75.
- Hidayat, M. N. F. (2022). PKM Pendampingan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi Pesantren Zona Tapal Kuda Jawa Timur. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 3(1), 1–21. <https://doi.org/10.33650/guyub.v3i1.3676>
- Hilal, R., Nurjaman, A., & Talitha, S. (2021). Student Perspectives of Indonesian Language and Literature Education Study Program on The Implementation of MBKM. *JiiLearn*, 01(01), 4–7.
- Hizbullah, M., Yeltriana, Y., Haidir, H., & Saragih, A. (2022). Peran Dewan Kemakmuran Masjid dalam Membangun Solidaritas Umat. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 6(2), 255–263. <https://doi.org/10.22437/titian.v6i2.21885>
- Hoyle, H., & Cottrill, W. (2023). Beyond the 'usual suspects'? Engaging children in diverse communities in co-producing an arboretum-meadow: Professional partner perspectives. *Urban Forestry and Urban*

- Greening*, 81(July 2022), 127847.
<https://doi.org/10.1016/j.ufug.2023.127847>
- Ibrahim, I., Arfan, M., D, D., Arif Rizaldy, M., Mirnawati, M., Ayuaziza, A., & Rachmy, N. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Pembelajaran Holistic Di Sekolah Kelurahan Tanah Beru. *Pangulu Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 83–96.
<https://doi.org/10.24252/pangabdi.v1i2.26304>
- Jamaluddin Arsyad, Zulqarnin, Arfan, Bujang Dek, & Mares Zulpiar. (2021). Upaya Pemberdayaan Masjid sebagai Pusat Kegiatan dan Layanan Sosial Kecamatan Alam Barajo Provinsi Jambi. *MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.30631/mauizoh.v5i1.42>
- Mathiyazhagan, S. (2020). Participatory Youth-Led Community Development: A Child-Centered Visual SWOT Analysis in India. *Children and Youth Services Review*, 113, 104963.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.104963>
- Muhtarom, A. (2019). Participation Action Research dalam Membangun Kesadaran Pendidikan Anak di Lingkungan Perkampungan Transisi Kota. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 18(2), 259.
<https://doi.org/10.21580/dms.2018.182.3261>
- Muslimah, K. C., & Asrori. (2022). Internalisasi Nilai Keislaman pada Peserta Didik: Melibatkan Program Kaleng Filantropis Cilik sebagai Kesalehan Sosial dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 182–198. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9777](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9777)
- Qomar, M. N., Karsono, L. D. P., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., & Anjani, Y. (2022). Peningkatan Kualitas Umkm Berbasis Digital Dengan Metode Participatory Action Research (PAR). *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 74–81.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3494>
- Riambodo, P., & Kurniawati, W. (2023). Penerapan Pembiasaan Rabu Bersih dalam Meningkatkan Kesadaran Peserta Didik untuk Menjaga Lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3387–3396.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6314>

- Rif'ah, S. (2022). JAGUNG BETIRING PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL DENGAN METODE PARTICIPATORY ACTION RESEARCH (PAR). *PARTICIPATORY JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(2), 95–107.
- Risni, T. W. (2022). Penerapan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Kepribadian Akhlakul Karimah (Studi Kasus Universitas Kadiri). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 10937–10942.
- Risni, T. W., Syahidah, N., Danara, M., & Pradigta, I. (2023). Intervensi Keberlanjutan Prokrastinasi Akademik dalam Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education Research*, 4(1), 107–115.
- Risni, T. W., & Vitasmoro, P. (2023). The Relationship between Intrinsic Motivation and Student Academic Procrastination in the Islamic Religious Education Learning System (Case Study : Kadiri University Student). *Journal of Islamic Education Research*, 4(02), 166–176. <https://doi.org/10.35719/jier.v4i2.330>
- Somnuke, P., Punpocha, P., Punikhom, P., & Panitrat, R. (2023). Heliyon Model for enhancing the research conducted by the university medical staff: Participatory action research. *Heliyon*, 9(2), e13208. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13208>
- Ulum, M. I., Humairoh`, Z., Sari, E. Y., Fitriyah, H., Sa'adah, K., Ainiyah, K., Satriana, L., Sholikhah, M., Fitri, R. F., Jannah, R., & Asyasyafi'iyah, S. I. (2022). Peran Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Darussalam Rejosari. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 11–21. <https://doi.org/10.52431/abdimasy.v1i1.879>
- Umam, K., Nila Asisah, Z. M., Anam, M. M., & Aziza, R. R. (2022). PENINGKATAN KUALITAS TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) MELALUI METODE PARTICIPATORY ACTION RESEARCH (PAR). *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(4).
- Widat, F., Nisa', A. K., Habibah, W., Mas'ula, W., Hosniah, N., Masnunah, J., & Hamidah, H. (2021). PKM Pendampingan Santri Nurul Jadid melalui Gerakan Literasi Cerdas dalam Membentuk Komunitas Pelajar Berkarakter Islam di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2(2), 178–191. <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i2.2142>

Yuliasih, M. (2021). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Ummat Berbasis Masjid. *Blna Ummat*, 4(2), 1–11.

Z, A., Sari, F. M., & Prihati. (2021). Pemulihan Ekonomi Melalui Pembangunan Kebun Bibit Desa Menggunakan Metode Participatory Action Research (PAR). *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 356–364. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5351>